Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Badrul Munir¹, Syarif Hidayatullah², Nur Ahid³

¹Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No. 7, Kota Kediri, Jawa Timur, 64127, Indonesia)

Email: munirbadrul229@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No. 7, Kota Kediri, Jawa Timur, 64127, Indonesia)

Email: syarief575757@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No. 7, Kota Kediri, Jawa Timur, 64127, Indonesia)

Email: nurahid@iainkediri.ac.id

Abstrak: Kurikulum sebagai faktor penting dalam dunia pendidikan dari waktu ke waktu memerlukan pengembangan sebagai jawaban atas berkembangnya beberapa faktor internal dan eksternal di dunia pendidikan. Peran guru dan kepala sekolah atau madrasah dalam pengembangan kurikulum, Khususnya kurikulum PAI ibarat dua sisi mata uang. Satu sisi dengan sisi yang lain saling melengkapi dan saling membutuhkan demi keberhasilan tujuan pendidikan. Sebaik apapun kurikulum tetaplah sebuah teori yang butuh praktek di lapangan. Tentu keberhasilan ini tidak serta merta didapatkan tapi melalui proses yang panjang. Dimulai dari kualifikasi guru itu sendiri, peran serta kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga, kurikulum yang sesuai dan sarana prasarana yang mendukung. Sebagai pelaku utama dalam dunia pendidikan. Peran guru dan kepala sekolah sudah selayaknya memiliki frekuensi yang sama dalam pengembangan kurikulum PAI. Sehingga tercipta sinergi yang saling mensupport satu dengan lainnya. Apapun situasi dan kondisi di lapangan yang terkait dengan pembelajaran maupun sarana dan prasarana akan cepat tertangani dengan baik. Sehingga tujuan untuk menghantarkan cita-cita anak didik dapat terpenuhi.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum.

1. Pendahuluan

Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan yang melibatkan antara guru, murid dan kepala sekolah. Sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan, ketiganya

memiliki peran masing - masing yang dalam tanda petik saling membutuhkan satu dengan lainnya. Untuk mewujudkan tujuan Bersama, dibutuhkan aturan main yang menjadi tolak ukur kegiatan. Aturan main dalam dunia pendidikan disebut kurikulum. Kurikulum yang didalamnya berisi seperangkat peraturan yang memuat tujuan, isi dan bahan pelajaran merupakan pedoman bagi terlaksananya proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah. Meskipun kurikulum hanyalah kumpulan dari teori-teori di dunia pendidikan, tapi kurikulum yang tepat menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih bermutu. Serta target pembelajaran lebih mudah terpenuhi [1].

Kurikulum dalam dunia pendidikan dalam penyusunannya tidak terlepas dari dinamika perubahan yang terjadi dimasyarakat. Dinamika perubahan ini ditandai dengan perilaku masyarakat yang berubah. Maka secara langsung atau tidak langsung akan menjadi pertimbangan dalam penyusunan kurikulum. hal ini menjadi konsekuensi logis bagi pemangku kebijakan di sekolah atau dimadrasah untuk memperhatikan hal tersebut.

Perubahan kurikulum menjadi hal yang tidak bisa dihindari dalam rangka menyiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan pada zamannya. Sebagaimana pendapat para ahli pendidikan, Diantaranya hasil riset dari Muhardi yang menyatakan bahwa pendidikan adalah jalan yang tepat bagi bangsa ini untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan persaingan yang semakin kompetitif melalui peningkatan sumber daya manusia. Sekaligus sebagai jawaban atas ketidak pastian lingkungan di masa depan yang tinggi. Konsekuensi logisnya sebagai bangsa yang mengharapakan masa depan generasi penerusnya lebih berkualitas dengan mempersiapkan dengan sebaik-baiknya dan sejak dini [2].

Demikian pula dalam kurikulum PAI akan menemukan perubahan yang sama terjadi dimasyarakat, dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan dan adaptasi seperlunya untuk mewujudkan tujuan bersama dalam dunia pendidikan. Disinilah letak pentingnya mengetahui bagaimana peran guru dan kepala sekolah atau madrasah dalam pengembangan kurikulum PAI. Serta mengapa kurikulum PAI perlu melakukan pengembangan. Berpijak dari dua pertanyaan tersebut menghantarkan penulis untuk mencari tahu agenda besar dalam dunia pendidikan, yaitu seberapa penting peran guru dan kepala sekolah atau madrasah dalam pengembangan kurikulum PAI.

2. Metode

Penulis dalam penulisan artikel ini, menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang umum digunakan dalam berbagai mengumpulkan

informasi dan data yang menjadi sumber materi utama. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengakses dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang terpercaya dan kredibel. Studi *Library Research* dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti untuk mempelajari suatu topik atau konsep baru, memperdalam pemahaman tentang suatu isu atau masalah, melakukan tinjauan literatur untuk mendukung penelitian lain, menyusun karya ilmiah. [3, hlm. 29]

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan perangkat penting dalam dunia pendidikan yang menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai lembaga atau institusi. Pengertian kurikulum sebagaimana yang tertuang didalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SisDikNas) pasal 1 ayat 29 yang memuat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan bahan ajar disertai petunjuk teknis sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.3 sebagaimana yang dirumuskan bersama oleh para ahli dan pakar didunia pendidikan yang ditunjuk oleh negara. Jadi lembaga atau institusi pendidikan manapun selama masih berada di wilayah NKRI harus merujuk pada SisDikNas dalam menjalankan kegiatan di dunia pendidikan.

Membahas kurikulum maka akan ditemukan dua sisi yang sama-sama urgent atau penting, masing-masing memiliki fungsi dan peran yang saling melengkapi. Kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi yang berguna bagi orang yang berkecimpung dibidang pendidikan serta memiliki perhatian khusus pada perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.[4, hlm. 21] Pengembangan kurikulum merupakan proses menjadikan kurikulum lebih inovatif dan disusun karena adanya beberapa pertimbangan yang menyertainya. Perubahan ini tidak serta merta dilakukan begitu saja. Akan tetapi melalui proses kajian dan penilaian dalam jangka waktu tertentu serta berlangsung dalam waktu yang lama. Mencakup rumusan terkait tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang sumber asalnya dari ajaran-ajaran agama islam. Rumusan- rumusan yang direncanakan dengan maksud untuk membawa

anak didik kepada perubahan serta menilai perubahan tersebut. Perubahan yang terjadi tentu tidak hanya sekedar perubahan tapi perubahan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.[5, hlm. 22]

B. Peran Guru Dan Kepala Sekolah Atau Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Peran guru dan kepala sekolah atau madrasah dalam pengembangan kurikulum PAI menjadi faktor utama berhasil atau tidaknya kurikulum yang dikembangkan tersebut. Peran guru sebagai sentral perubahan dikelas menjadi salah satu kunci tolak ukur keberhasilan pengembangan kurikulum. Demikian pula peran kepala sekolah atau madrasah. Peran kepala sekolah atau madrasah selain sebagai guru juga sebagai pemimpin di lembaga pendidikan tersebut. Sehingga menjadi tokoh sentral yang memiliki tugas dan wewenang menjadi pengawas, pengelola kegiatan di sekolah atau madrasah. Sekaligus pembimbing bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk terus mengasah kemampuan sehingga memiliki skill profesional seperti yang diharapkan.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah atau madrasah tidak hanya ke dalam lembaga pendidikan yang di ampunya. Akan tetapi memiliki tugas dan tanggung jawab keluar lembaga. Guna mendukung keberhasilan sebagai kepala sekolah atau madrasah maka ada lima kompetensi yang mesti dipenuhi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise, dan social. Demi menghasilkan kurikulum yang memiliki kualifikasi lebih baik dari kurikulum sebelumnya, maka guru diharapkan memiliki 4 peran, yaitu sebagai implementer, developer, adapter dan researcher. Agar kegiatan desain, implementasi, penilaian dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama islam menjadi terlaksana dengan baik dan menghasilkan pengembangan kurikulum lebih berkualitas.[6, hlm. 42]

Peran guru dalam pengembangan kurikulum PAI akan memiliki kredibilitas yang tinggi, ketika kriteria dan syarat-syaratnya terpenuhi sebagaimana pendapat para ahli pendidikan diatas. Karena mengembangkan kurikulum PAI tidak dapat mengesampingkan muatan nilai-nilai ajaran agama, materi-materi PAI dan moral. Oleh karena itu

selain pemahaman tentang materi sangat diperlukan. faktor yang tidak kalah pentingnya adalah praktek dari materi-materi yang membutuhkan praktek langsung, contohnya tata cara sholat gerhana apabila disampaikan teorinya saja. Maka sulit bagi murid untuk memahaminya tanpa dipraktekkan.

4. Kesimpulan

Peran guru dan kepala sekolah atau madrasah dalam pengembangan kurikulum PAI selain kedalam lembaga pendidikan. Terdapat pula perannya keluar lembaga pendidikan dengan pihak-pihak terkait dilingkungan pendidikan untuk keberhasilan lembaga pendidikannya. Sedangkan peran guru sebagai pelaksana, pengembang, penyelaras dan peneliti dalam pengembangan kurikulum PAI menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan dikelas akan menjadi efektif dan efisien. Kolaborasi peran ini semakin menunjukkan hasilnya apabila didukung oleh peranan kepala sekolah atau madrasah tidak hanya selaku pimpinan di lembaga pendidikan tapi juga sebagai pembaharu, pendorong, pendidik dan sebagai supervisor.

5. Daftar Referensi

- [1] F. G. Tsuraya, N. Azzahra, S. Azahra, dan S. P. Maharani, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM SEKOLAH PENGGERAK," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 1, no. 4, hlm. 179-188, Des 2022, doi: 10.55606/jpbb.v1i1.860.
- [2] A. Sugiana, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI MTS NURUL UMMAH YOGYAKARTA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 16, no. 1, Art. no. 1, Jun 2019, doi: 10.14421/jpai.jpai.2019.161-02.
- [3] "Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum | PALAPA." Diakses: 16 Oktober 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/692>
- [4] I. Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Nov 2021, doi: 10.62825/revorma.v1i1.4.
- [5] "Peran Kepala Madrasah serta Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam | Allimna: Jurnal Pendidikan

- Profesi Guru.” Diakses: 13 Februari 2025. [Daring]. Tersedia pada:
<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/allimna/article/view/1433>
- [6] H. Heriyansyah, “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 01, 2018, Diakses: 13 Februari 2025. [Daring]. Tersedia pada:
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/218/201>